

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : IFAN HIMAWAN
NPM : 1405160193
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhkhar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : IFAN HIMAWAN
N.P.M : 1405160193
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : IFAN HIMAWAN
N.P.M : 1405160193
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
28/feb	PEMVERAHAN PROPOSAL LANJUT BAB IV DAN V		
5/Mar	BAB IV, PENULISAN, UJI t DAN F.		
9/mar	KESIMPULAN DAN SARAN		
15/mar	ABSTRAK, LAMPIRAN		
19/mar	ACC Sidang Meja Kijang		

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Progm Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *IFAN HIMAWAN*
NPM : *1405160193*
Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan *16/01/2018*

Pembuat Pernyataan



6000
RIBU RUPIAH

(IFAN HIMAWAN)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

IFAN HIMAWAN, 1405160193, Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

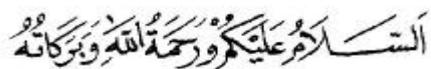
Penelitian ini bertujuan bagaimana pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara persial maupun simultan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Populasi Perusahaan ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 Perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *Purosive sampling* yang memperoleh 12 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 22.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity* hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3.136 dan t_{tabel} sebesar 2.002 ($-3.136 < 2.002$) dengan nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.004 < 0.05$). Sementara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.543 dan t_{tabel} sebesar 2.002 ($3.543 > 2.002$) dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05 ($0.001 < 0.05$). Secara simultan, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Burs Efek Indonesia, hal ini didapat karena nilai F_{hitung} sebesar 6.724 dan F_{tabel} adalah 3.16. dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.724 > 3.16$) dan nilai signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$). Dan nilai Determinasi sebesar 25,4%, sehingga 74.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat penulis menyelesaikan Penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”** Disusun dengan tujuan guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan d akhirat kelak.

Disadari bahwa penelitan ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun tata bahasa. Tetapi dalam penelitian ini penulis telah berusaha dan beru paya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihaiak . Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Legianto dan Ibunda Rumiwati yang penuh rasa kasih sayang telah mengasuh, mengasih, membimbing, serta memberikam dukungan moril dan materi yang juga tidak pernah lupa memberikan doa kepada penulis sehingga setiap langkah dan nafas penulis hanya untuk membuat Ayahanda dan Ibunda bahagia dan bangga.

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhamdiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, Msi, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hade Chandra Batubara SE, M.M sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Terima kasih untuk adik tersayang Elma Clarissa yang telah memberikan dukungan dan doa serta semangat kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-temanku kelas Manajemen angkatan 2014, terlebih-lebih kepada Diana, Ayu, Mawan, Anta, Novi, Iqbal yang telah memberikan bantuan informasi, motivasi, saran-saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Terima kasih kepada semua rekan-rekan satu bimbingan skripsi, Jani, Erik, Nita, Lola, Yuni, Cindi, Kiki. yang telah berjuang bersama-sama dan memberikan banyak masukan serta saran-saran kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

وَأَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمُورْحَمَةًاللَّهِوَبَرَكَاتِهِ

Medan, 2017

Penulis

IFAN HIMAWAN

NPM. 1405160193

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISIiv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Return On Equity</i>	13
a. Pengertian <i>Return on Equity</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	16
c. Jenis-jenis <i>Equity</i>	19
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	20
e. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	20
2. <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	26
c. Jenis-Jenis Aktiva.....	26
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
c. Jenis-jenis <i>Liabilities</i>	36
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
e. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	40

B. kerangka konseptual	42
C. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Definisi Operasional	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Populasi dan Sempel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
1. Regresi Linier Berganda	53
2. Pengujian Hipotesis	56
3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Data Keuangan Perusahaan	59
a. Total <i>Asset</i>	60
b. Total <i>Liabilities</i>	61
c. Total <i>Equity</i>	62
d. <i>Earning After Tax</i>	63
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	64
a. Variabel <i>Return On Equity</i>	64
b. <i>Debt to Asset Ratio</i>	66
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
B. Analisis Data	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	71
1) Uji Kolmogrov Smirnov	72
b. Uji Multikolinearitas	73
c. Uji Heterokedastisitas	74
d. Uji Autokorelasi.....	75
2. Regresi Linier Berganda.....	76
3. Pengujian Hipotesis.....	78

a. Uji Secara Parsial (Uji t)	78
1) Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	80
2) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	81
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	82
1) Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	82
4. Koefisien Determinasi	84
C. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Data <i>Return On Equity</i>	5
2. Table I.2 Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	7
3. Tabel I.3 Data <i>Debt to Equity Rasio</i>	9
4. Table III.1 Tabel Waktu Penelitian	49
5. Tabel III.2 Perusahaan yang menjadi Populasi	50
6. Tabel III.3 Perusahaan yang menjadi Sampel	52
7. Tabel IV.1 Data Sampel Perusahaan	59
8. Tabel IV.2 Total <i>Asset</i>	60
9. Tabel IV.3 Total <i>Liabilities</i>	61
10. Tabel IV.4 Total <i>Equity</i>	62
11. Tabel IV.5 <i>Earning After Tax</i>	63
12. Tabel IV.6 <i>Return On Equity</i>	65
13. Tabel IV.7 <i>Debt to Asset Ratio</i>	67
14. Tabel IV.8 <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
15. Tabel IV.9 <i>One Simple Kolmogrov-Smirnov Test</i>	72
16. Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	73
17. Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
18. Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	77
19. Tabel IV.13 Hasil Uji Persial (Uji-t)	79
20. Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	83
21. Tabel IV.15 Model Summary ^b	85

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.I Paradigma Penelitian.....	45
2. Gambar III.I Kreiteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	58
3. Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	59
4. Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	70
5. Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot.....	71
6. Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	80
8. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	81
9. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah di targetkan. Oleh karena itu seorang menejer harus bisa mengetahui apakah perusahaan yang dia pimpin dalam kondisi sehat atau tidak sehat, dan sebab itu juga manajemen perusahaan dalam praktiknya juga dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas.

Hutang merupakan salah satu alternative pemenuhan kebutuhan dana yang mendukung tercapainya target penjualan yang diharapkan perusahaan sehingga menghasilkan laba rugi pemilik perusahaan akan meningkat. *Debt to Asset Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan jumlah hutang maupun kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok. Selain itu rasio-rasio tersebut juga menunjukkan seberapa besar hutang dibandingkan dengan aktiva ataupun ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hani (2015:115) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah

untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Keuntungan perusahaan yang paling dilihat adalah laba atau profit perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) disebut dengan profitabilitas. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap perusahaan dalam mendapatkan *profit* yang besar perlu sumber daya yang baik dan pengelolaan sumber daya yang baik pula. Salah satu sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan.

Industri *Food and Beverage* memiliki daya saing yang cukup kuat dengan industri lainnya, selain itu pemain industri di sektor ini juga beragam, tidak ada pelaku yang mendominasi dan industri *Food and Beverage* juga mempunyai peranan penting dalam kontribusinya terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) industry non migas, dimana peran subsector industry Food and Beverage merupakan yang terbesar di banding sub sektor lainnya yaitu sebesar 33,6% pada triwulan III/2016 (<http://ekbis.Sindonews.com>).

Pengaruh hutang terhadap Profitabilitas pada berbagai penggunaan secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (hutang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian

perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai hutang lebih kecil (Susanti, 2015)

Menurut Riyanto (2009:51) “besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif. Artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, *ceteris paribus*, yaitu faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang-modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun tidak dapat mempunyai pengaruh sama sekali. Pengaruhnya positif, artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri. Hal ini akan terjadi kalau rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat bunga.

Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan akan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan hutang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan ROE (Sudana 2011:158). Hal ini memperlihatkan adanya hubungan yang cukup kuat antara utang yang merupakan salah satu indikator pengukuran *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap laba yang terlihat pada perhitungan *Return On Equity*. Peneliti sebelumnya Salim (2015), Susanti dkk (2015), Ritongga dkk (2014), Hantono (2015),

Bonatua (2015), Azhari dan Samporno (2017) juga mendukung pernyataan tersebut dengan diperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Return On Equity*

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan *Return On Equity* perusahaan. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Sementara sumber pendanaan pada umumnya berasal dari internal dan eksternal perusahaan dalam menganalisa sumber pendanaan dapat diukur dengan perbandingan hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Perbandingan hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*).

Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) pengambilan atas ekuitas biasa (*Return On Equity*) adalah “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Return On Equity Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	21,08	16,13	12,51	18,70	16,60	17,00
2	STTP	12,87	16,49	15,10	18,41	9,45	14,46
3	SKLT	6,15	8,19	10,75	13,2	8,99	9,46
4	ROTI	2,37	20,07	19,64	22,76	15,02	19,97
5	MYOR	24,27	26,87	9,99	24,07	15,99	20,24
6	MLBI	137,46	118,6	143,53	64,83	74,85	107,85
7	INDF	14,00	8,9 0	12,48	8,60	9,13	10,62
8	ICBP	19,04	16,85	16,83	17,84	16,56	17,42
9	DLTA	35,68	39,98	37,68	22,6	18,54	30,90
10	CEKA	12,59	12,32	7,63	16,65	17,45	13,33
11	AISA	12,47	14,71	10,52	9,42	10,38	11,50
12	ADES	39,87	21,02	10,49	10,00	8,83	18,04
Rata-rata		29,82	26,68	25,60	20,59	18,48	24,44

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pada *Return On Equity* setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* sebesar 29,82 pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 26,68, pada tahun 2014 sebesar 25,60, tahun 2015 sebesar 20,59 dan tahun 2016 sebesar 18,48. Maka penurunan *Return On Equity* ini disebabkan karena terjadinya Fluktuasi pada laba bersih diikuti peningkatan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012:204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila lebih rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan, namun semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut kasmir (2012:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini table *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2016.

Tabel 1.2
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa**
Efek Indonesia pada periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0,31	0,28	0,27	0,22	0,16	0,25
2	STTP	0,16	0,53	0,52	0,58	0,61	0,48
3	SKLT	0,48	0,54	0,54	0,60	0,57	0,55
4	ROTI	0,45	0,57	0,55	0,56	0,52	0,53
5	MYOR	0,52	0,59	0,59	0,54	0,69	0,59
6	MLBI	0,71	0,45	0,75	0,74	0,78	0,69
7	INDF	0,42	0,51	0,52	0,53	0,51	0,50
8	ICBP	0,32	0,38	0,40	0,38	0,37	0,37
9	DLTA	0,20	0,22	0,22	0,18	0,18	0,20
10	CEKA	0,55	0,51	0,58	0,57	0,57	0,56
11	AISA	0,47	0,53	0,51	0,56	0,66	0,55
12	ADES	0,46	0,40	0,41	0,41	0,41	0,42
Rata-rata		0,42	0,48	0,49	0,50	0,52	0,48

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset ratio* yang dimiliki Perusahaan *Food and Beverage* mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan dari rata-rata pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,42, tahun 2013 sebesar 0,48, tahun 2014 sebesar 0,49, tahun 2015 sebesar 0,50 dan tahun 2016 sebesar 0,52. Terjadinya penurunan *Debt to Asset Ratio* diakibatkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti peningkatan total asset

Menurut Harahap (2016:303) Rasio hutang atas modal Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal besar dari

jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar

Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit dan disisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki pengembalian ekuitas yang tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang diisyaratkan oleh investor akibat tingginya resiko.

Menurut Munawir (2014:239) “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi”

Berikut adalah kondisi *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,16	0,31
2	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,07	1,07
3	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	1,30	1,21
4	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,06	1,14
5	MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18	1,15	1,40
6	MLBI	2,49	0,8	3,03	3,17	3,56	2,61
7	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,06	1,01
8	ICBP	0,48	0,6	0,66	0,62	0,58	0,59
9	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,22	0,25
10	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	1,73	1,17
11	AISA	0,90	1,13	1,05	1,28	1,18	1,11
12	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,06	0,86
<u>Rata-rata</u>		1,00	0,92	1,12	1,15	1,18	1,07

Sumber : IDX(Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,00, tahun 2014 sebesar 1,12, tahun 2015 sebesar 1,15 dan tahun 2016 sebesar 1,18 selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 0,92. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata rata total hutang dan diikuti kenaikan total ekuitas. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan dan bagi kreditor.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini

semakin merugikan karena berarti resiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014: 158)

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya kondisi fluktuasi laba bersih dan juga peningkatan ekuitas dan begitu juga dengan *Debt to Asset Ratio* yang disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang di ikuti dengan peningkatan total asset, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan pada total hutang dan total ekuitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kondisi fluktuasi laba bersih diikuti dengan peningkatan ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return On Equity*.

2. Adanya peningkatan hutang yang di ikuti dengan dengan peningkatan asset yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada *Debt to Asset Ratio*.
3. Adanya peningkatan hutang diikuti dengan peningkatan ekuitas yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan Food and Beverage pada latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, Adapun rumusan masalah penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Apakah ada Pengaruh positif dan signifikan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Peride 2012-2016?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Rasto* terhadap *Return On Equity* pada perusahasaan *Food and Beverage* periode 2012-2016?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam peneltian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan membahas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan

Return On Equity. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Periode 2012 sampai dengan 2016.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberi pemahaman kepada penulis tentang masalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Memperkaya teori dan penelitian tentang *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan.

3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dari menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Brigham (2010: 146) jenis-jenis profitabilitas yaitu :

1. Margin Laba atas Penjualan

Margin laba atas penjualan (*Profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka per dolar penjualan seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Pengembalian atas Total Aset

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total asset-ROA*) setelah bunga dan pajak.

$$\text{pengembalian atas total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Kemampuan Dasar untuk menghasilkan laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{EBIT}{\text{Total Asset}}$$

4. Pengembalian ekuitas Bisaa

Rasio akutansi "*Bottom line*" adalah pengembalian atas ekuitas bisaa (*Return On Common Equity-ROE*). Yang dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian atas Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Bisaa}}$$

Menurut Munawir (2014: 240) “rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain adalah :

- a. *Profit Margin* : dalam hubungannya antara profit margin dengan penjualan.
- b. *Return on investment* : yaitu ratio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Ratio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi ratio ini semakin baik.
- c. *Return on Equity* ; yaitu ratio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan produktivitas dari dana- dana perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Ratio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi ratio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri lebih baik.
- d. Laba per lembar saham : yaitu ratio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Ratio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang diperoleh. (seandainya bank akan menanamkan dalam bentuk saham).

Dengan demikian analisa ratio akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau ratio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa ratio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat diberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit..

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi

operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) pengambilan atas ekuitas biasa (*Return On Equity*) adalah “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 204) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bias menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 197) "*Return On Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014: 122) "Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan". Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investement*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) .

Sedangkan menurut Munawir (2014: 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah "untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*,

sedangkan manfaatnya yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

c. Jenis-jenis *Equity*

Ekuitas (*equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut Munawir (2014:19) “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos-pos modal (modal saham) Jenis-jenis ekuitas yaitu :

- 1) Modal yang disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- 3) Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan.
- 4) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan

Menurut Hermanto (2012:34) “modal pada persamaan akuntansi maka selisih dari harta dikurangi hutang sama dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan pos modal. Macam-macam modal yaitu :

- 1) Modal bagi perusahaan perseorangan
- 2) Modal bagi perusahaan persekutuan
- 3) Modal koperasi
- 4) Modal saham
- 5) Agio saham/ Diago saham

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ekuitas didefinisikan secara sintetik sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna pemilikan.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015:120) “Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah Volume Penjualan, Struktur Modal, Struktur Uang”.

Menurut Riyanto (2010: 37) profitabilitas dipengaruhi oleh :

- 1) *Profit Margin*
Yaitu perbandingan antara (*net operating income*) dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase.
- 2) *Turner of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)
Yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

e. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2012; 149) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Bisaa}}$$

Lalu menurut Kasmir (2012:204) rumus unntuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan menurut Samryn (2012: 418) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersi} \square \text{Setela} \square \text{Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Sa} \square \text{am}}$$

Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri semakin baik.

2. Debt to Asset Ratio

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain sebagian

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya

Menurut Samryn (2012 : 420) rasio *leverage*, atau bisa disebut juga rasio hutang terdiri dari:

a) Rasio kewajiban terhadap aktiva

Rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam persentase mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rasio kewajiban terhadap aktiva} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio kewajiban terhadap ekuitas

Rasio ini dinyatakan dalam persentasi dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

c) Rasio kewajiban jangka panjang

Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang.

$$\text{Rasio kewajiban jangka panjang} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

Terhadap struktur modal

d) *Times Interest earned*

Rasio ini dinyatakan dalam decimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga lainnya. Rasio diatas menunjukkan bahwa tiap beban bunga dijamin dengan laba sebelum dikurangi bunga

$$\text{Times Interest earned} = \frac{\text{Laba setelah pajak} + \text{Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Menurut Kasmir (2012:155) jenis-jenis rasio Solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk perbandingan antara total hutang dengan total aktiva

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas(Equity)}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d) *Times Interes Earnet*

Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

$$\text{Times Interes Earnet} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interes)}}$$

e) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaanya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mengelola sario solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi. Karena dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbunlnya risiko kerugian

lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Biasanya Penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Semakin sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang

Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan

Untuk mengukur *Leverage* Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Hani (2015, 123) menyatakan bahwa “*Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Kasmir (2012, 156) menyatakan bahwa “*Debt to Asset Ratio* Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan Harahap (2012, 304) “rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil”.

Jadi kesimpulan *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Seperti diketahui penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan, pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Asset Ratio*. Pengatur *Debt to Asset Ratio* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut kasmir (2012, 153) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga)

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara menurut Samryn (2012, 419) menyatakan “dengan rasio ini para kreditur dapat digunakan untuk mengetahui :

- a) Keberhasilan perusahaan untuk membelanjai aktivasnya.
- b) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal, dan akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak

c. Jenis-jenis Aktiva

Aset atau biasa disebut dengan aktiva ataupun harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Aktiva merupakan segala

kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimaksud kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu.

Menurut Kasmir (2012:39) “aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud”.

Maka dapat dijelaskan menurut pendapat diatas yaitu:

- a) Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada diaktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.
- b) Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari stau tahun. Aktiva tetap dibagi dua macam yaitu aktiva berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya. Dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimilikiperusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.
- c) Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap komponen yang ada di dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam

proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014:14) “pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu

- a) Aktiva lancar adalah uang kas yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal, yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah : kas, investasi jangka panjang, piutang wesel, piutang dagang, persediaan. Piutang penghasilan, persekot atau biaya yang dibayar dimuka.
- b) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan) aktiva tidak lancar adalah : investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, aktiva lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Aktiva didefinisikan bahwa aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Dalam penelitian ini rasio *leverage* ataupun solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to asset Ratio* bertujuan untuk menilai sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Menurut Samryn (2012; 420) rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Hani (2015: 123) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

Lalu Kasmir (2012:156) Rumusan untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dari hasil pengukuran akan menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikudasi

Menurut Harahap (2016:303) “rasio solvabilitas antara lain:

a) Rasio hutang atas modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b) *Debt Service Ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang hutangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutang

$$\begin{aligned} \text{Debt Service Ratio} &= \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{Beban Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjamam}} \\ \text{(Rasio Pelunasan Hutang)} & \end{aligned}$$

c) Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva . supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hani (2015, 123) rasio *leverage* antara lain :

a) *Debt to Total Asset Ratio*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiaya dengan hutang.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Asset}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

c) *Time Interes Earnet Ratio*

Ratio untuk Mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax/ Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

d) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dikenal juga dengan rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah.

$$\text{Stockholders Equity / Total Risk Weighted Assets (ATMR)}$$

e) *Capital information*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *capital Adequacy Ratio*

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{laba bersih deviden yang dibayar/rata-rata modal pemilik}}{\text{modal pemilik}}$$

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity ratio merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada

Menurut Kasmir (2012: 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Munawir (2014: 239) “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi”

Debt to Equity Ratio setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan, sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan semakin besar dan batas pengamanan bagi pinjaman

Menurut Brigham dan Houston (2014:142) “menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang relative tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal tetapi akan mengalami resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan digunakanya hutang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan resiko”.

Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Untuk itu memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* . pengaruh ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara seluruhan.

Menurut Sjahrial (2007: 235) menyatakan “struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar”.

Menurut Riyanto (2010:293) menyatakan “Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu

mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. jenis-jenis *Liabilities*

Seperti diketahui perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah total hutang dibagi dengan total Ekuitas, dimana diketahui penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan dan pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Munawir (2014:18) “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Maka dapat dijelaskan dari pendapat diatas yaitu:

- a) Hutang Lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya atau pembayarannya akan dilakukan jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan ativa lancar yang dimiliki meliputi antara lain :
Hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima di muka (*Deferred Revenue*)
- b) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang

(lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : Hutang Obligasi, hutang Hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain

Sedangkan Menurut Hani (2015:49) “kewajiban merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Kewajiban lancar (*Current Liabilities*), disebut juga dengan kewajiban jangka pendek (*short term liabilities*) kewajiban lancar bersumber dari aktiva operasi yang terdiri hutang usaha, pendapatan diterima dimuka, hutang pajak dan akrual beban operasi lainnya, dan dari aktivitas keuangan meliputi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo.
- b) Kewajiban tak lancar (*Non Current Liabilities*) disebut juga dengan kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*) kewajiban ini meliputi pinjaman obligasi, hutang dan wesel bayar, sewa guna usaha (*lease*), kewajiban manfaat pension karyawan (*postretirement benefit*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *liabilities* adalah kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam satu periode.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas , *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

Menurut Riyanto (2010:297) “struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor ialah :

Sedangkan menurut Sjahrial (2007:236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa factor penting sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Kemampuan penghasilan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala Perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Maka dari pendapat diatas dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan penghasilan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan

kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* . Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada didalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuits yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

e. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio bertujuan untuk menilai sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminanya. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, standar pengukuran untuk menilai baiktidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis

Menurut Samryn (2012, 420) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Harahap (2015: 304) rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Sementara Hani (2015: 124) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Dari hasil pengukuran akan menunjukkan sejauhmana modal sendiri menjamin seluruh hutang dan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

B. kerangka konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variable indeviden terhadap variable dependen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang, semakin rendah *Debt to Asset Ratio* semakin bagus kondisi suatu perusahaan karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

Menurut Bringham dan Houston (2012:140) "*Finansial Lverage* akan memberikan dampak penting, yaitu :

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil resiko yang dihadapi kreditor
3. Jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi dari tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan "mengungkit" (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Pada kondisi seperti ini perusahaan dapat membelanjai

kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena laba yang diperoleh masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut (Ritonga dkk 2014)

Dari hasil penelitian Ashari dan Sampurno (2017) *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila *Debt to Asset Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka *Return On Equity* perusahaan juga meningkat.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2009:51) “Besarnya Rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif. Artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, ceteris paribus, yaitu factor factor lainnya tetap tidak berubah misalnya tingka bunga, tingkat pajak dan rasio utang-modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun tidak dapat mempunyai pengaruh sama sekali. Pengaruhnya positif, artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya

rentabilitas modal sendiri. Hal ini akan terjadi kalau rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat bunga

Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan akan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan hutang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan ROE. (Sudana 2011:158)

Dari hasil penelitian Salim (2015) terdapat pengaruh positif pada variable *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan begitu sebaliknya. *Return On Equity* merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang di peroleh.

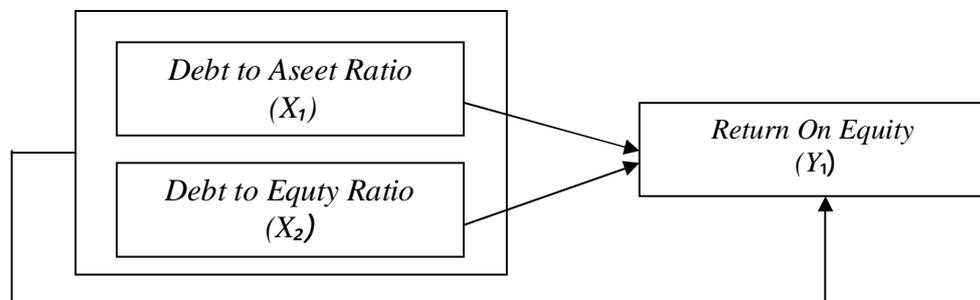
Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Aset Rasio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.”

Menurut Syamsuddin (2016:303) “*Debt to Equity Ratio* “rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Munawir (2014:240) “*Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaanya sendiri”.

Rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* terbukti dengan adanya penelitian dari Susanti dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan kerangka Konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.I

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiono (2011:93), kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditentukan apabila peneliti telah melakukan analisis data terlebih dahulu.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan periode yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna mencegah masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri (persial) maupun bersama-sama (simultan).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

b. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2017.

Tabel III.I

Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pengajuan judul			■	■																
2	Penyusunan poposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan proposal									■	■										
4	Seminar proposal										■	■									
5	Pengolahan dan analisis data											■	■	■	■						
6	Penyusunan skripsi														■	■	■	■	■		
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	
8	Sidang meja hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013, hal 54) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian” populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah populasi perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 yang berjumlah 13 perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
9	PT. Pioneerindo Gourment Interbational Tbk	PSDN
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKTL
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013, hal 50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu tehnik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b) Perusahaan tersebut secara *periodic* mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama 2012-2016.
- c) Data keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2012-2016.
- d) Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam *Current Rupiah (Rp)* dan dollar yang di konfersikan kedalam rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan 12 perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki syarat untuk dijadikan sampel, adapun PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dikarenakan pada tahun 2013 laporan keuangan yang diaudit tidak di sajikan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Daftar Sampel Perusahaan Industri *Food and Beverage* Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKTL
11	PT. Siantar Top Tbk	STTP
12	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah

digunakan apakah variabel bebas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Regresi Berganda. Menurut Sugiono (2012 hal 276) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel devenden (kriterium), bila dua atau lebih variabel indevenden debagai factor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel indevendenya minimal 2.

Jadi persamaan regresi berganda digunakan menngetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*, dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

X₁ = *Debt to Asset Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

e = Tingkat kesalahan Penganggu

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji mulikolinierias dan uji heterokedasitas,Autokorelasi.

a. Uji Normalistis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal , maka regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indevenden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabelindevenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolienaritas dilihat dari table *Tolerance* dan (Variabel Inflasi Faktor/VIF), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari suatu residual daei suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW)

- a) Jika nilai D.W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- b) Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D.W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji signifikan Persial (Uji statistic t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

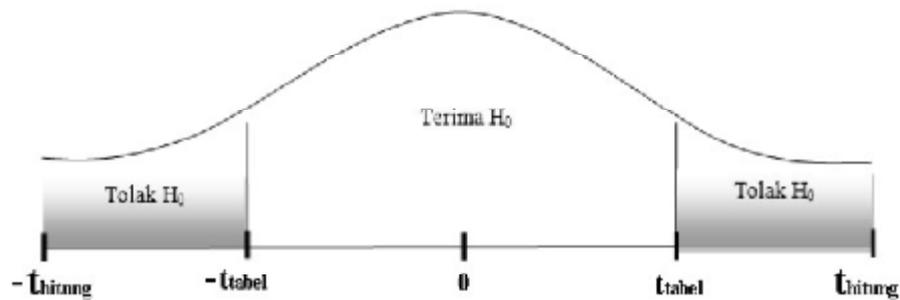
r = nilai korelasi (sugiono, 2012, hal 250)

Bentuk pengujian adalah :

- a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 (Sig \leq α 0.05).
- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 (Sig $>$ α 0.05).



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis

2) Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h	= nilai f hitung
R^2	= Koefisien korelasi ganda
K	= Jumlah variabel independen
n	= Jumlah anggota Sampel

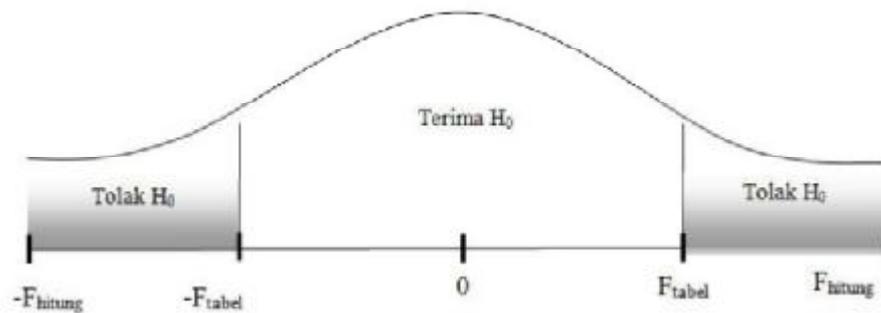
Bentuk pengujian adalah

a) $H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

b) $H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

Kriteria Pengembalian Keputusan :

- a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 ($\text{Sig} \leq \alpha 0.05$).
- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 ($\text{Sig} > \alpha 0.05$)



Gambar III.2

Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel lainnya yaitu dengan menggunakan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2012,hal 227)

Keterangan :

- D = Determinasi
- R = Nilai korelasi berganda
- 100% = persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, seluruh Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 Perusahaan, semua Perusahaan memiliki kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKTL
11	PT. Siantar Top Tbk	STTP
12	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. Total Asset

Berikut ini adalah data-data total *asset* pada beberapa perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Total Asset 2012-2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ULTJ	2,420,793	2,811,621	2,917,084	3,539,996	3,986,679	3,135,235
STTP	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,120,456	2,265,817	1,561,275
SKLT	249,746	301,989	331,575	377,111	384,491	328,982
ROTI	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,800,900	2,135,550
MYOR	8,302,506	9,709,838	10,291,108	11,342,716	7,890,689	9,507,371
MLBI	1,152,048	1,782,148	2,231,051	1,129,049	2,374,443	1,733,748
INDF	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	92,429,827	81,523,447
ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	26,188,817	23,336,120
DLTA	745,307	867,041	991,947	750,357	1,117,266	894,384
CEKA	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,490,762	1,271,612
AISA	3,867,576	5,020,824	7,371,846	9,060,979	8,621,308	6,788,507
ADES	389,094	441,064	504,865	653,224	742,431	546,136
Rata-rata	8,140,603	10,388,097	11,717,985	12,546,516	12,524,453	11,063,531

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *Total Assets* Perusahaan Food And Beverage dominan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata perusahaan sebesar 10.388.097 di tahun 2013 yang mana pada tahun 2012 sebesar 8.140.603, dan ditahun 2014 mengalami peningkatan juga menjadi 11.717.985, dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 12.546.516, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan yang tidak terlalu besar menjadi 12.524.453. Dan apabila dilihat dari 12 perusahaan terjadi adanya fluktuasi dengan rata-rata 8.140.603, dan pada perusahaan

MYOR diatas rata-rata yaitu 8.302.506, perusahaan INDF 59.324.207 dan juga perusahaan ICBP 17,753,480.

b. Total Liabilities

Berikut ini adalah data-data total hutang pada beberapa Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3

Total Liabilities 2012-2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ULTJ	744,274	796,474	651,986	742,490	642,247	715,494
STTP	670,149	775,931	882,610	910,759	1,171,370	882,164
SKLT	120,264	162,339	178,207	225,066	217,436	180,662
ROTI	538,337	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,443,615	1,143,573
MYOR	5,232,656	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,649,557	5,998,420
MLBI	822,195	794,615	1,677,254	1,350,400	1,738,505	1,276,594
INDF	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	47,524,042	41,169,135
ICBP	5,766,682	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,369,021	8,836,284
DLTA	147,095	190,483	227,474	188,700	201,345	191,019
CEKA	564,290	541,352	746,599	845,933	540,300	647,695
AISA	1,834,123	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,666,653	3,607,583
ADES	179,972	176,286	209,066	324,855	382,245	254,485
Rata-rata	3,483,464	5,052,447	5,858,859	6,352,664	6,295,528	5,408,592

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas cenderung terjadi kenaikan 4 tahun terakhir yaitu 2012 sebesar 3.483.464, pada tahun 2013 sebesar 5,052,447, pada tahun 2014 sebesar 5,858,859 dan pada tahun 2015 sebesar 6,352,664. Kemudian terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi 6,295,528. Dan rata-rata pertahunnya sebesar 5,408,592. Dan ada 3 tahun yang

mengalami kenaikan rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,858,859, pada tahun 2015 sebesar 6,352,664 dan pada tahun 2016 sebesar 6,295,528. Jika dilihat dari 12 Perusahaan ada 3 perusahaan yang total hutangnya di atas rata-rata tahunan yaitu Perusahaan MYOR sebesar 5,998,420, kemudian INDF sebesar 41,169,135 dan juga ICBP sebesar 8,836,284

c. *Total Equity*

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Tabel IV.4
Total Equity 2012-2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ULTJ	1,676,519	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,344,432	2,419,740
STTP	579,691	694,128	817,594	1,008,809	1,094,447	838,934
SKLT	129,483	139,650	153,368	152,045	167,055	148,320
ROTI	666,608	787,338	960,112	1,188,535	1,357,285	991,976
MYOR	3,067,850	3,938,761	4,100,555	5,194,460	5,760,920	4,412,509
MLBI	329,853	987,533	553,797	425,670	520,767	563,524
INDF	34,142,674	38,373,129	41,228,376	43,121,593	44,905,785	40,354,311
ICBP	11,986,798	13,265,731	15,039,947	16,386,911	17,819,796	14,899,837
DLTA	598,212	676,558	764,473	849,621	915,920	760,957
CEKA	463,403	528,275	537,551	639,894	312,257	496,276
AISA	2,033,453	2,356,773	3,592,829	3,966,907	3,954,658	3,180,924
ADES	209,122	264,778	295,799	328,369	360,186	291,651
Rata-rata	4,487,518	5,139,252	5,559,723	6,007,784	6,379,904	5,514,836

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 4,487,518, pada tahun 2013 sebesar 5,139,252, pada tahun 2014 sebesar 5,559,723, pada tahun 2015 sebesar 6,007,784 dan pada tahun 2016 sebesar 6,379,904, rata-rata pertahunnya sebesar 5,514,836, dan ada 3 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,559,723, pada tahun 2015 6,007,784 dan pada tahun 2016

sebesar 6,379,904. Kemudian jika dilihat dari 12 Perusahaan ada 3 Perusahaan yang total ekuitasnya di atas rata-rata, yaitu MYOR sebesar 4,412,509, INDF sebesar 40,354,311 dan ICBP sebesar 14,899,837.

d. Earning After Tax

berikut ini adalah data-data Laba bersih pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Earning After Tax 2012-2016

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ULTJ	353,432	325,127	283,361	523,100	555,093	408,023
STTP	74,626	114,437	123,465	185,705	103,393	120,325
SKLT	7,963	11,440	16,481	20,067	15,010	14,192
ROTI	149,150	158,015	188,578	270,539	203,907	194,038
MYOR	744,428	1,058,419	409,825	1,250,233	921,138	876,809
MLBI	453,405	1,171,229	794,883	496,909	679,191	719,123
INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	4,099,756	4,230,332
ICBP	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	2,951,469	2,584,742
DLTA	213,421	270,498	288,073	192,045	169,790	226,765
CEKA	58,344	65,069	41,001	106,549	135,220	81,237
AISA	253,664	346,728	378,142	373,750	410,380	352,533
ADES	83,376	55,656	31,021	32,839	31,817	46,942
Rata-rata	787,802	769,024	852,736	840,365	856,347	821,255

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan dari tabel diatas terjadi kondisi fluktuasi dimana adanya peningkatan dan penurunan, Pada tahun tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 787,802, pada tahun 2014 sebesar 852,736 dan pada tahun 2016 sebesar 856,347, terjadi penurunan di tahun

2013 sebesar 769,02. Dan tahun 2015 sebesar 840,365. Rata-rata pertahunnya sebesar 821,255, dari rata-rata pertahun ada 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 852,736, pada tahun 2015 sebesar 840,365 dan juga tahun 2016 sebesar 856,347. Jika dilihat dari 12 perusahaan, ada 3 perusahaan yang laba bersihnya di atas rata-rata yaitu perusahaan MYOR sebesar 876,809, dan perusahaan INDF sebesar 4,230,332 kemudian ICBP sebesar 4,230,332.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Variabel *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Return On Equity Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	21,08	16,13	12,51	18,70	16,60	17,00
2	STTP	12,87	16,49	15,10	18,41	9,45	14,46
3	SKLT	6,15	8,19	10,75	13,20	8,99	9,46
4	ROTI	2,37	20,07	19,64	22,76	15,02	19,97
5	MYOR	24,27	26,87	9,99	24,07	15,99	20,24
6	MLBI	137,46	118,6	143,53	64,83	74,85	107,85
7	INDF	14,00	8,90	12,48	8,60	9,13	10,62
8	ICBP	19,04	16,85	16,83	17,84	16,56	17,42
9	DLTA	35,68	39,98	37,68	22,60	18,54	30,90
10	CEKA	12,59	12,32	7,63	16,65	17,45	13,33
11	AISA	12,47	14,71	10,52	9,42	10,38	11,50
12	ADES	39,87	21,02	10,49	10,00	8,83	18,04
Rata-rata		29,82	26,68	25,60	20,59	18,48	24,44

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* dari 12 Perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* adalah 24,44. Bila dilihat dari rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 26,68, pada tahun 2014 sebesar 25,60, kemudian tahun 2015 sebesar 20,59 dan tahun 2016 sebesar 18,48, jika dilihat dai rata-rata perusahaan, hanya ada 2 perusahaan yang *Return On Equity* di atas rata-ratayaitu MLBI sebesar 107,85 dan DLTA sebesar 30,90, dan 10 perusahaan lainnya *Return On Equity* di bawah rata-rata.

Terjadinya penurunan *Return On Equity* disebabkan karena adanya kondisi Fluktuasi laba bersih yang diikuti dengan peningkatan modal. Dengan penurunan *Return On Equity* modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan

modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan

b. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, dimana *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Oleh karena itu semakin semakin tinggi nilai *Debt To Asset Ratio* berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva, serta menunjukkan resiko yang tinggi pula karena kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* perusahaan maka akan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan. dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel IV.7

Debt to Asset Ratio Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0,31	0,28	0,27	0,22	0,16	0,25
2	STTP	0,16	0,53	0,52	0,58	0,61	0,48
3	SKLT	0,48	0,54	0,54	0,60	0,57	0,55
4	ROTI	0,45	0,57	0,55	0,56	0,52	0,53
5	MYOR	0,52	0,59	0,59	0,54	0,69	0,59
6	MLBI	0,71	0,45	0,75	0,74	0,78	0,69
7	INDF	0,42	0,51	0,52	0,53	0,51	0,50
8	ICBP	0,32	0,38	0,40	0,38	0,37	0,37
9	DLTA	0,20	0,22	0,22	0,18	0,18	0,20
10	CEKA	0,55	0,51	0,58	0,57	0,57	0,56
11	AISA	0,47	0,53	0,51	0,56	0,66	0,55
12	ADES	0,46	0,40	0,41	0,41	0,41	0,42
Rata-rata		0,42	0,48	0,49	0,50	0,52	0,48

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya, rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah 0,48. Bila dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun yang mengalami peningkatan yaitu 2014 sebesar 0,49, kemudian tahun 2015 sebesar 0,50 dan tahun 2016 sebesar 0,52. Dan jika dilihat dari 12 perusahaan ada hanya ada 4 perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* nya di bawah rata-rata, yaitu ULTJ sebesar 0,25, sebesar ICBP 0,37, DLTA sebesar 0,20, serta ADES sebesar 0,42. Terjadinya penurunan *Debt to Asset Ratio* diakibatkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti lebih besar dari rata-rata peningkatan total asset.

Tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Dimana jika hasil yang diperoleh dari asset

perusahaan lebih tinggi dari tingkat bunga yang dibayarkan maka penggunaan utang akan mengungkit atau memperbesar *Return On Equity*

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut

Tabel IV.8
***Debt To Equity Ratio* Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,16	0,31
2	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,07	1,07
3	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	1,30	1,21
4	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,06	1,14
5	MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18	1,15	1,40
6	MLBI	2,49	0,80	3,03	3,17	3,56	2,61
7	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,06	1,01
8	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,58	0,59
9	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,22	0,25
10	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	1,73	1,17
11	AISA	0,90	1,13	1,05	1,28	1,18	1,11
12	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,06	0,86
Rata-rata		1,00	0,92	1,12	1,15	1,18	1,07

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Food and Beverage Cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 1,07, jika dilihat dari rata-rata pertahunnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan di pada tahaun 2012 sebesar 1,00, pada tahun 2013 sebesar 0,92, kemudian pada tahun 2014 juga meningkat sebesar 1,12, serta terjadi peningkatan kembali ditahun 2015 sebesar 1,15, dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,18. Peningkatan *Debt To Equity Ratio* terjadi disebabkan adanya kenaikan rata-rata total hutang dan diikuti kenaikan rata-rata total ekuitas.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan., jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, dan pada kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya sehingga penggunaan utang tertentu akan dapat meningkatkan *Return On Equity*

B. Analisis Data

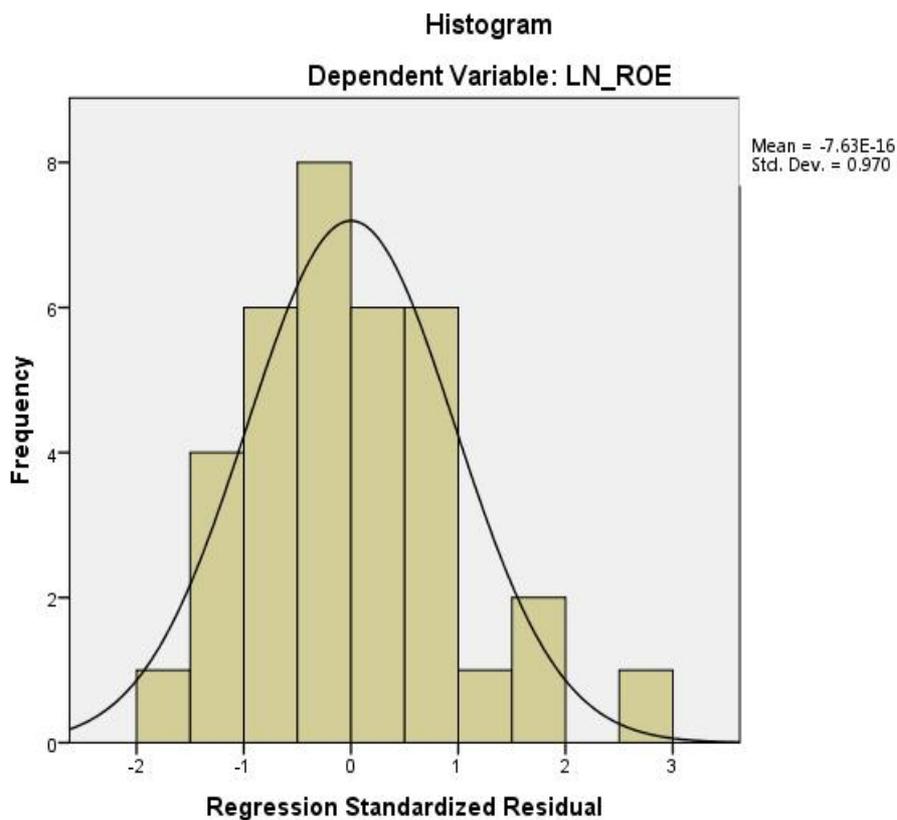
Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengajuan hipotesis. Apabila penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalistas, uji multikolonearitas, dan uji heterokedastisitas

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

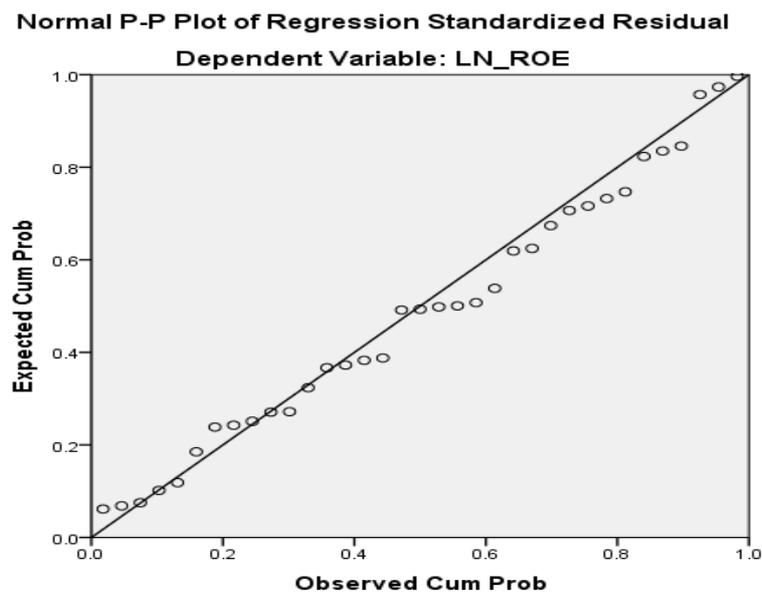
Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) atau indeviden (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) paada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk di analisis

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* serta *Return On Equity* datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.00. Residual berdistribusi normal adalah uni statistic non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipoetsis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62698265
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.060
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian normalitas terhadap 60 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikan pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut $> 0,05$ ($200 > 0.05$)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawanya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.10

Hasil uji Multikolienaritas

Coefficients ^a				
Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.141	-.485	-.465	.238	7.774
.282	.531	.526	.238	7.774

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) sebesar 3.044, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 3.044, demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,328, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,328. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel

independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

$$\text{VIF Debt To Asset Ratio} = 7.774 < 10$$

$$\text{VIF Debt To Equity Ratio} = 7.774 < 10$$

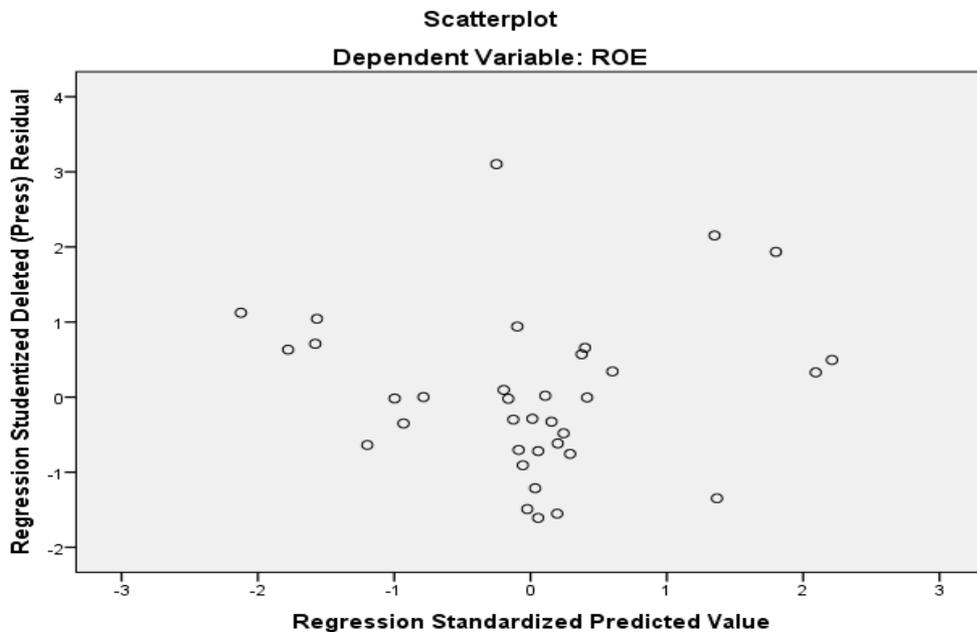
Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah dan angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang

bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson(DW)

- a) Jika nilai D.W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- b) Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D.W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.252	.64628	1.438

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_ROE

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 11 diperoleh nilai DW sebesar 1,438 angka ini lebih terletak antara -2 sampai +2. ($-2 < 1.430 < 2$). Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau bebas autokorelasi

2. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Dimana :
- Y = *Return On Equity*
 - X₁ = *Debt to Asset Rasio*
 - X₂ = *Debt to Equity Ratio*
 - a = Konstanta
 - b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.00

Tabel IV.12

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.685		1.556	.130
	LN_DAR	-2.943	.938	-1.663	-3.136	.004
	LN_DER	1.755	.495	1.878	3.543	.001

a. Dependent Variable: LN_ROE

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 1.065
- b. *Debt to Asset Ratio* = -2934.
- c. *Debt to Equity Ratio* = 1.755

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.065 - 2.934X_1 + 1.755X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai $\alpha = 1.065$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Return On Equity* adalah sebesar 1.065
- b) Nilai *Debt To Asset Ratio* = -2.934 menunjukkan nilai *Debt To Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* mengalami penurunan. Kontribusi yang diberikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar -1.663 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- c) Nilai *Debt To Equity Ratio* = 1.755 menunjukkan nilai *Debt To Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar 1.878 dilihat dari *Standardized Coefficients*

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa *Debt To Asset Ratio* memiliki arah hubungan negative atau berlawanan arah terhadap *Return On Equity* sedangkan *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan positif atau searah terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut, dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

- t = nilai t_{hitung}
 n = jumlah sampel
 r = nilai koefisien korelasi

Bentuk pengujian adalah :

- a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
 b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
 b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.685		1.556	.130
	LN_DAR	-2.943	.938	-1.663	-3.136	.004
	LN_DER	1.755	.495	1.878	3.543	.001

a. Dependent Variable: LN_ROE

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

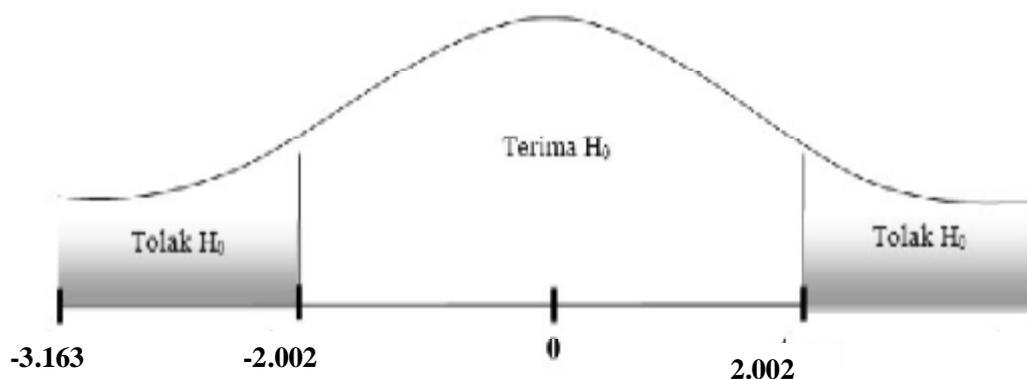
1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asser Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 60-2 = 58$ adalah 2.002 untuk itu $t_{hitung} = -3.136$ $t_{tabe} = 2.002$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika $-3.136 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ pada α 5%
2. H_a diterima jika :
 - a) $t_{hitung} -3.136 \geq 2.002$
 - b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria pengambilan Hipoteris :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} sebesar -3.163 sementara t_{tabel} sebesar 2.002 ($-3.163 < 2.002$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt To Asset Ratio* sebesar 0.004 (sig. $0.004 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

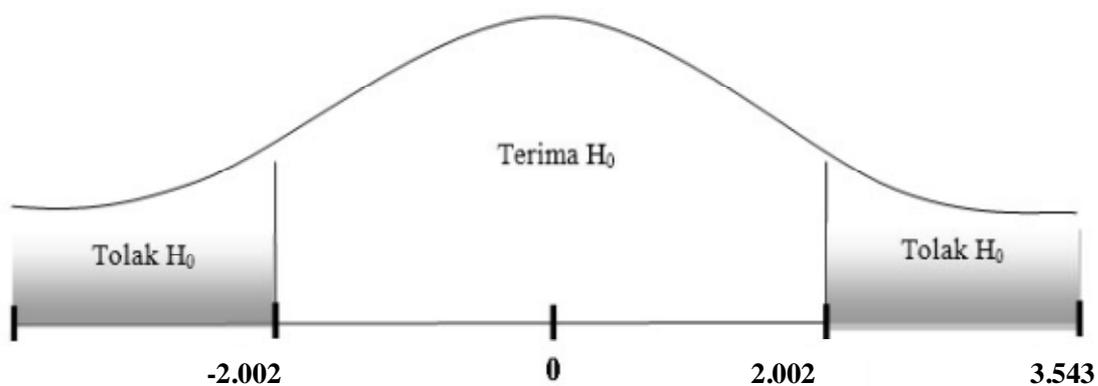
2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 60-2 = 58$ adalah 2.002 untuk itu $t_{hitung} = 3.543$ $t_{tabel} = 2.002$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika $3.543 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ pada $\alpha 5\%$
2. H_a diterima jika :
 - a) $t_{hitung} 3.543 \geq 2.002$
 - b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria pengujian Hipotesis t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 3.543 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.002 ($3.543 > 2.002$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.001 ($sig.0.001 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1) Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian adalah :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- Fh = nilai f hitung
 R^3 = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 N = Jumlah anggota Sampel

Bentuk pengujian adalah

- 1) $H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y
- 2) $H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengembalian Keputusan :

- 1) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian data dengan Program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.617	2	2.809	6.724	.004 ^b
	Residual	13.366	32	.418		
	Total	18.983	34			

a. Dependent Variable: LN_ROE

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_DAR

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 60$

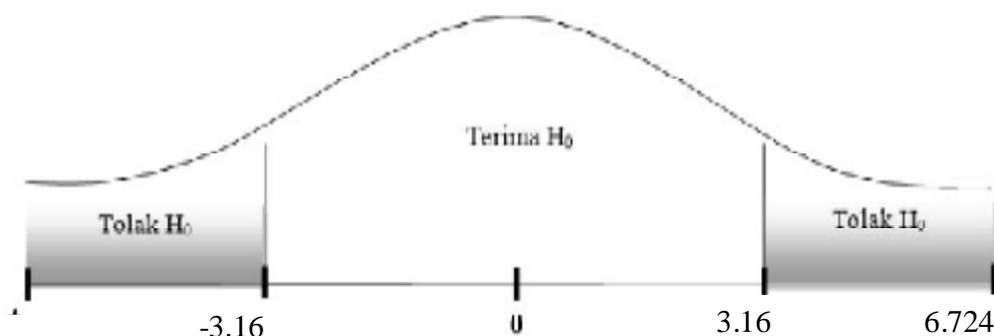
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 60-2-1=57$$

$$F_{\text{hitung}} = 6.724 \text{ dan } F_{\text{tabel}} 3.16$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila : $6.724 \text{ dan } \leq 3.16$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -3.16$
- Tolak H_0 apabila : $6.724 > 3.16$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3.16$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.5 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 6.724 dan F_{tabel} adalah 3.16. dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.724 > 3.16$) dan nilai signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retun On Equity* maka dapat diketahui melalui uji Determinasi

Tabel IV.15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.252	.64628

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS

Pada tabel data dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,294, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,254 \times 100\%$$

$$D = 25,4\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R² dalam model regresi diperoleh sebesar 25,4% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt*

to Asset Ratio dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 33,4% sedangkan 66,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisa mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisa temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-3.136 < 2.002)$ dengan nilai signifikan 0.004 atau lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dalam penelitian ini secara persial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*, dimana pada saat *Debt to Asset Ratio* menurun maka *Return on Equity* akan meningkat.

Dari hasil penelitian saya ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Bringham dan Houston (2012: 140) yang menyatakan bahwa jika hasil yang diperoleh dari asset perusahaan lebih tinggi dari tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “menggungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE. Namun sesuai dengan teori yang dikemukakan Hanafi (2010:2013)

Bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Salim (2015) yang menyatakan *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2014) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini mungkin dikarenakan berbedanya periode dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* atau tahun penelitian yang terlalu sempit yaitu 5 tahun 2012-2016

Hasil ini mensinyalir hutang yang digunakan perusahaan Food and Beverage sebagai sampel dalam penelitian ini cukup besar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih tidak mengimbangi hutang yang besar dimana dapat dilihat dari tabel IV.7 nilai *Debt To Asset Ratio* selalu meningkat setiap tahunnya, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkan kecil. Penyebab kondisi ini adalah aktiva perusahaan yang dibutuhkan perusahaan cukup besar tetapi modal sendiri dari perusahaan tidak mumpuni sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman hutang yang lebih besar.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3.543 > 2.002$) dengan nilai signifikan 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara persial

terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Debt To Equity Ratio dalam penelitian ini secara persial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*, dimana menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar karena dorongan hutang yang besar. Hutang yang besar ini dijamin oleh modal sendiri perusahaan yang besar pula sehingga dapat meningkatkan nilai *Return On Equity*

Hal ini sesuai dengan penelitian Salim (2015) dan Bonatua (2015) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Hasil tersebut didukung oleh teori Sudana (2011:158) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan akan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan hutang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan danaya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah hutang tertentu akan dapat meningkatkan ROE

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 6.724 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui

sebesar > 3.16 , berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.724 > 3.16$) terima H_a tolak H_o jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini kemungkinan disebabkan oleh data *Debt to Asset Ratio* pada penelitian ini memiliki rata-rata (mean) yang rendah yaitu 0.48 sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,07, atau kemungkinan lainnya yaitu pemegang saham tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang dalam pembiayaan aktiva, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar.

Sementara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Pada dasarnya memang perusahaan *Food and Beverage* membutuhkan hutang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dananya. Besarnya hutang yang ditambahkan keneraca akan meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit, hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham atau *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Bonatua dkk (2015) menyatakan bahwa Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas

(Return On Equity) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang *Listed* di BEI Periode 2012-2013

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016 dengan sampel 12 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara persial bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan secara persial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. SARAN

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, banyak cara untuk meningkatkan laba dengan menggunakan modal secara efektif dan mengefesiesikan biaya-biaya sehingga meningkatkan laba perusahaan
2. Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi dalam pada suatu saham perusahaan terutama perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi pada struktur modalnya. Tingkat hutang yang tinggi, dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi. Oleh karenanya tingkat hutang harus diperhatikan.
3. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio*, karena variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang dominan dalam memberikan dampak positif berupa peningkatan *Return On Equity* dan diharapkan penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel-variabel yang lain mengingat dari nilai koefisien determinasi hanya sebesar 25,4 % yang berarti dimana 74,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. 2006. *DasarDasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto John Willey: Thomson South Western
- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press
- Hanafi, M.Mamduh 2010.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.BPFF
- Harahap, Sofyan Safri (2008), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,(Ed.1). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinah (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cet.2).Medan : Umsu press
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 1, Cet. 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudana, I. M (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke Empat, Cetakan ke- Sepuluh, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Munawir (2014), *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan ke -13) Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Ryanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*.(Cet.6). Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Pratek*, Jakarta : Erlangga
- Sjahrial, Dermawan (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Samryn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan ke II). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Bonatus (2015) *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas* (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sub Food and Beverage yang terdaftar Listed di BEI Periode 2010-2013) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 2 No. 2 Februari 2015*

- Salim (2015) *Pengaruh Leverage (DAR,DER, DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 -2014 Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015*
- Ritonga dkk (2014) *Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2010-2012) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 8 No. 2 Maret 2014*
- Hantono (2015) *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015*
- Ashari, R. Djoko Sampurno (2017) *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Diponegoro Journal Of management Volume 6, Nomor 4. Tahun 2017, Halaman 1-12*
- Susanti dkk (2015) *Pengaruh Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Time Interest Earned Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 1 No. 1 Februari 2015.*
- Susanti Anita (2015) *Pengaruh Hutang dan Modal sendiri terhadap Profitabilitas. Jurnal ilmu dan riset manajemen/ Vol. 4 No. 11 November 2015.*

www.idx.co.id

<http://ekbis.sindonews.com>

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0.31	0.28	0.27	0.22	0.16	0.25
2	STTP	0.16	0.53	0.52	0.58	0.61	0.48
3	SKLT	0.48	0.54	0.54	0.6	0.57	0.55
4	ROTI	0.45	0.57	0.55	0.56	0.59	0.54
5	MYOR	0.52	0.59	0.59	0.54	0.69	0.59
6	MLBI	0.71	0.45	0.75	0.74	0.78	0.69
7	INDF	0.42	0.51	0.52	0.53	0.51	0.50
8	ICBP	0.32	0.38	0.4	0.38	0.4	0.38
9	DLTA	0.2	0.22	0.23	0.25	0.27	0.23
10	CEKA	0.55	0.51	0.58	0.57	0.57	0.56
11	AISA	0.47	0.53	0.51	0.56	0.66	0.55
12	ADES	0.46	0.4	0.41	0.41	0.41	0.42
Rata-rata		0.42	0.46	0.49	0.50	0.52	0.48

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To EquityRatio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	0.44	0.4	0.29	0.27	0.16	0.31
2	STTP	1.16	1.12	1.08	0.9	1.07	1.07
3	SKLT	0.93	1.16	1.16	1.48	1.3	1.21
4	ROTI	0.81	1.32	1.23	1.28	1.06	1.14
5	MYOR	1.71	1.47	1.51	1.18	1.15	1.40
6	MLBI	2.49	0.8	3.03	3.17	3.56	2.61
7	INDF	0.74	1.04	1.08	1.13	1.06	1.01
8	ICBP	0.48	0.6	0.66	0.62	0.58	0.59
9	DLTA	0.25	0.28	0.3	0.22	0.22	0.25
10	CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	1.73	1.34
11	AISA	0.9	1.13	1.05	1.28	1.18	1.11
12	ADES	0.86	0.67	0.71	0.99	1.06	0.86
Rata-rata		1.00	0.92	1.12	1.15	1.18	1.07

No	Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ULTJ	21.08	16.13	12.51	18.7	16.6	17.00
2	STTP	12.87	16.49	15.1	18.41	9.45	14.46
3	SKLT	6.15	8.19	10.75	13.2	8.99	9.46
4	ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	15.02	19.97
5	MYOR	24.27	26.87	9.99	24.07	15.99	20.24
6	MLBI	137.46	118.6	143.53	64.83	74.85	107.85
7	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	9.13	10.62
8	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	16.56	17.42
9	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.6	18.54	30.90
10	CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	17.45	13.33
11	AISA	12.47	14.71	10.52	9.42	10.38	11.50
12	ADES	39.87	21.02	10.49	10.00	8.83	18.04
Rata-rata		29.82	26.68	25.60	20.59	18.48	24.23

X1	X2	Y
0.31	0.44	21.08
0.16	1.16	12.87
0.48	0.93	6.15
0.45	0.81	22.37
0.52	1.71	24.27
0.71	2.49	137.46
0.42	0.74	14.00
0.32	0.48	19.04
0.20	0.25	35.68
0.55	1.22	12.59
0.47	0.90	12.47
0.46	0.86	39.87
0.28	0.40	16.13
0.53	1.12	16.49
0.54	1.16	8.19
0.57	1.32	20.07
0.59	1.47	26.87
0.45	0.80	118.6
0.51	1.04	8.90
0.38	0.60	16.85
0.22	0.28	39.98
0.51	1.02	12.32
0.53	1.13	14.71
0.40	0.67	21.02
0.27	0.29	12.51
0.52	1.08	15.10
0.54	1.16	10.75
0.55	1.23	19.64
0.59	1.51	9.99
0.75	3.03	143.53
0.52	1.08	12.48
0.40	0.66	16.83
0.23	0.30	37.68
0.58	1.39	7.63
0.51	1.05	10.52
0.41	0.71	10.49

0.22	0.27	18.7
0.58	0.90	18.41
0.60	1.48	13.20
0.56	1.28	22.76
0.54	1.18	24.07
0.74	3.17	64.83
0.53	1.13	8.60
0.38	0.62	17.84
0.25	0.22	22.60
0.57	1.32	16.65
0.56	1.28	9.42
0.41	0.99	10.00
0.16	0.16	16.60
0.61	1.07	9.45
0.57	1.30	8.99
0.59	1.06	15.02
0.69	1.15	15.99
0.78	3.56	74.85
0.51	1.06	9.13
0.40	0.58	16.56
0.27	0.22	18.54
0.57	1.73	17.45
0.66	1.18	10.38
0.41	1.06	8.83

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_ROE	3.1254	.74720	60
LN_DAR	-.8287	.42210	60
LN_DER	-.2158	.79980	60

Correlations

		LN_ROE	LN_DAR	LN_DER
Pearson Correlation	LN_ROE	1.000	.141	.282
	LN_DAR	.141	1.000	.960
	LN_DER	.282	.960	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_ROE	.	.210	.050
	LN_DAR	.210	.	.000
	LN_DER	.050	.000	.
N	LN_ROE	60	60	60
	LN_DAR	60	60	60
	LN_DER	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_DER, LN_DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LN_ROE

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.617	2	2.809	6.724	.004 ^b
	Residual	13.366	32	.418		
	Total	18.983	34			

a. Dependent Variable: LN_ROE

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_DAR

Coefficients^a

95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-.329	2.459					
-4.855	-1.032	.141	-.485	-.465	.238	7.774
.746	2.764	.282	.531	.526	.238	7.774

a. Dependent Variable: LN_ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.544 ^a	.296	.252	.64628	.296	6.724	2	32	.004	1.438

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_ROE

Coefficient Correlations^a

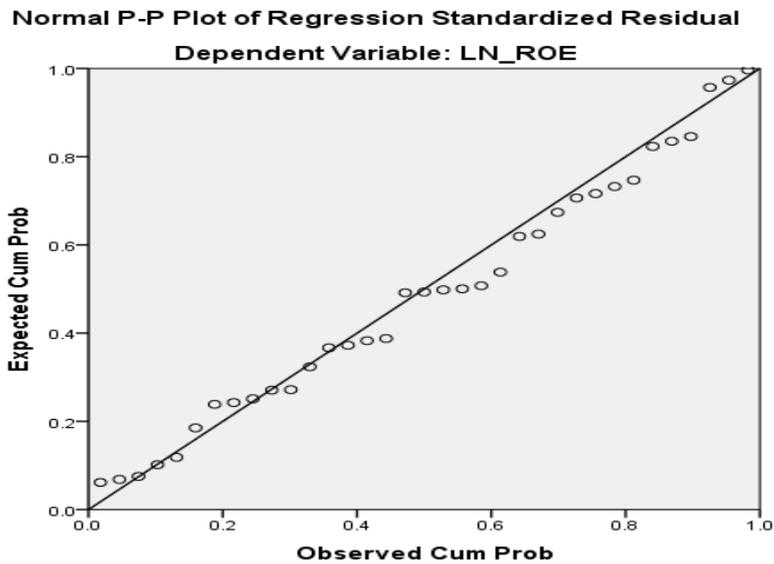
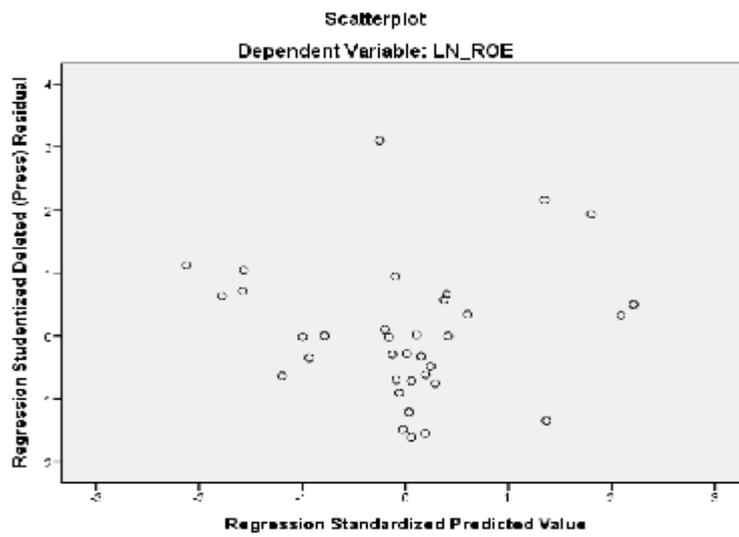
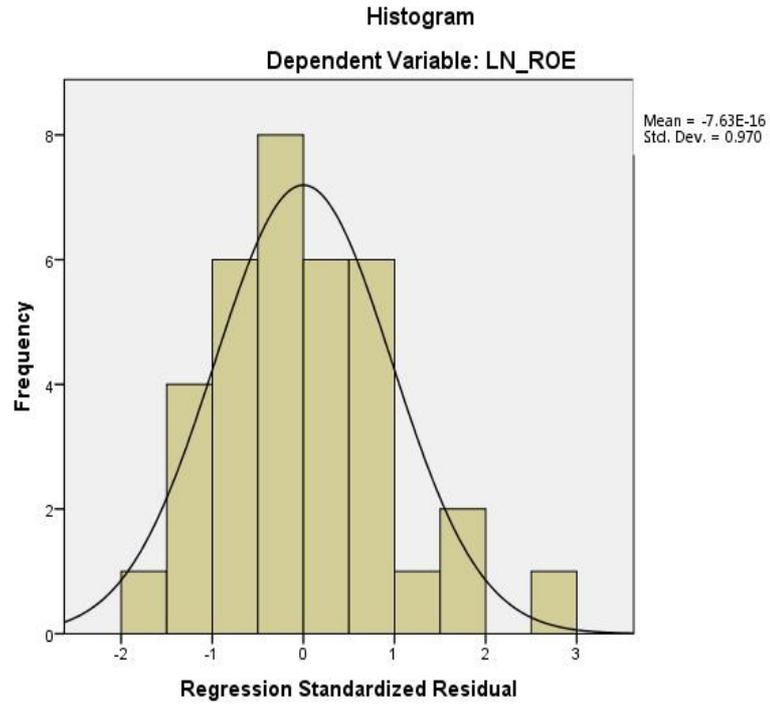
Model			LN_DER	LN_DAR
1	Correlations	LN_DER	1.000	-.960
		LN_DAR	-.960	1.000
	Covariances	LN_DER	.245	-.446
		LN_DAR	-.446	.881

a. Dependent Variable: LN_ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN_DAR	LN_DER
1	1	2.241	1.000	.00	.00	.01
	2	.750	1.728	.01	.00	.06
	3	.009	16.031	.99	1.00	.93

a. Dependent Variable: LN_ROE



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62698265
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.060
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.2620	4.0244	3.1254	.40646	60
Std. Predicted Value	-2.124	2.212	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.110	.304	.178	.065	60
Adjusted Predicted Value	2.1251	3.9549	3.1106	.41058	60
Residual	-.99639	1.75200	.00000	.62698	60
Std. Residual	-1.542	2.711	.000	.970	60
Stud. Residual	-1.569	2.754	.011	1.009	60
Deleted Residual	-1.03242	1.80804	.01482	.67936	60
Stud. Deleted Residual	-1.608	3.103	.023	1.053	60
Mahal. Distance	.013	6.533	1.943	2.037	60
Cook's Distance	.000	.195	.028	.044	60
Centered Leverage Value	.000	.192	.057	.060	60

- a. Dependent Variable: LN_ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.030	.673		1.530	.135
	LN_DAR	-2.958	.925	-1.679	-3.198	.003
	LN_DER	1.743	.488	1.875	3.570	.001

a. Dependent Variable: LN_ROE